

Peserta didik kelas VII F tahun pelajaran 2019/2020 semester I berjumlah 32 terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan. Peserta didik yang pernah belajar Bahasa Arab sebanyak 6 (18,75%) sedangkan 26 (89,25%) belum pernah. Hasil penilaian harian tertulis ke-2 yang dilaksanakan pada Selasa 15 Oktober 2019 pada KD 3.2. Materi *kalam* tentang *al Marofiiqu al Madrosiyyah* dan KD 4.5. Materi *insyak* tentang *al Marofiiqu al Madrosiyyah* peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 2 (6,25%) sedangkan 30 (93,75%) belum tuntas. Rendahnya prestasi Bahasa Arab diduga input dan motivasi belajar rendah, serta guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam model konvensional, guru menjadi satu-satunya sumber belajar, hal ini menyebabkan peserta didik kurang berinteraksi dengan *classmate* dan sumber belajar. Model pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan belahan otak kiri, sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan (Mahmudah dan Wahab, 2008: 68). Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional (Porter dan Hernancki, 2008: 36). Oleh karena itu, pembelajaran membosankan dan aktivitas belajar rendah. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan model *TPS*. Guru dalam fungsinya sebagai pengelola pembelajaran menciptakan situasi dan kondisi sabaik-baiknya (Syah, 2011: 249-250). Salah satu tugas guru sebagai perencana pembelajaran memilih metode yang tepat bagi peserta didik dan mampu menerapkannya (Iskandarwassid dan Suhendar, 2008: 159).

TPS merupakan salah satu strategi pembelajaran *cooperative learning*. Dalam pembelajaran *cooperative*, peserta didik diharapkan saling membantu, saling berdiskusi, dan saling membangun pengetahuan (Slavin, 2015: 4). Menurut Bennet dalam Isjoni, pembelajaran *cooperative learning* guru harus menerapkan lima unsur yaitu; *pertama positive interdepdance* saling menumbuhkan perasaan dalam jiwa peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompoknya, *kedua interaction face to face* semua anggota kelompok diberi kesempatan bertatap muka dan berdiskusi, *ketiga* tanggung jawab pribadi setiap peserta didik memiliki tanggung jawab pribadi untuk menguasai materi pembelajaran, *keempat* komunikasi antar anggota setiap peserta didik dituntut mampu bekerjasama dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah, *kelima* pemerosesan kelompok peserta didik diberi tugas untuk mengevaluasi bagaimana mereka bekerjasama, saling berkomunikasi,

saling melengkapi, saling terkait dalam kelompoknya (Isjoni, 2011: 60). Diantara keunggulan *TPS* mampu meningkatkan partisipasi, memberikan kesempatan berkontribusi kepada setiap kelompok, interaksi antar pasangan lebih mudah, dan pembentukan kelompok juga lebih mudah sehingga tidak menyita waktu (Lie, 2008: 86).

Melalui penerapan *TPS* diharapkan motivasi, aktivitas dan prestasi belajar meningkat. Dari penelusuran penelitian terdahulu *TPS* mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa asing. Pertama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufrod* Bahasa Arab Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang menemukan hasil bahwa ketuntasan belajar Bahasa Arab 69% pada prasiklus, meningkat 73% pada siklus pertama, meningkat 100% pada siklus kedua (Rochimah, Hanif, dan Dina, 2019). Kedua *The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts* menemukan hasil jumlah ketuntasan pembelajaran membaca teks naratif Bahasa Inggris 55% pada prasiklus, meningkat 65% pada siklus pertama, dan meningkat 82% pada siklus kedua (Sugiarto dan Sumarsono: 2014). Ketiga Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Siswa-Siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu menemukan hasil skor rata-rata menulis Bahasa Arab 49,08 pada prasiklus, meningkat 71,12 pada siklus pertama, dan meningkat 77,29 pada siklus kedua (Lestari: 2019). Keempat *Improving Writing Skills; an Implementation of "Think Pair Share" For Islamic Junior Schools Students* menemukan hasil skor rata-rata keterampilan menulis Bahasa Inggris 56,8 pada prasiklus, meningkat 78,7 pada siklus pertama, meningkat 73,69 pada siklus kedua (Suhrowardi, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut; bagaimana penerapan model *Think Pair Share (TPS)* dalam meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan prestasi belajar Bahasa Arab? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *TPS* dalam pembelajaran Bahasa Arab, dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan prestasi belajar Bahasa Arab. Manfaat penelitian bagi peserta didik agar mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas serta prestasi belajar Bahasa Arab, dan bagi guru agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Arab.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian peserta didik kelas VII F di MTs Negeri 1 Bantul pada Tahun Pelajaran 2019/2020 semester I berjumlah 32 terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan serta satu orang guru Bahasa Arab. Objek penelitian peserta didik mencakup hasil pengamatan motivasi dan aktivitas belajar, hasil tes siklus ke-1 dan siklus ke-2. Objek penelitian guru penerapan sintak model *TPS* dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian dari awal September sampai akhir November 2019.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, dan wawancara bebas. Data penelitian peserta didik diperoleh melalui instrumen *check list* motivasi belajar, *check list* aktivitas belajar menggunakan skala Guttman dengan rentang 0-1, hasil tes siklus ke-1 dan siklus ke-2, serta wawancara bebas. Data penelitian guru pada penerapan model *TPS* diperoleh melalui instrumen *check list* menggunakan skala *rating scale* dengan rentang 1-3, catatan harian selama PBM, hasil refleksi setelah PBM. Data hasil observasi diolah menggunakan penilaian acuan kriteria dengan skala 0-100 (Widoyoko, 2014: 255). Dalam menentukan kriteria digunakan rumus kurva normal skala lima seperti pada tabel 1 berikut (Sudijono, 2008: 329).

Tabel 1. Penentuan Kriteria Penilaian

Kurva Normal	Kriteria
Mean Siklus ke-1 + 1,5 SD	A
Mean Siklus ke-1 + 0,5 SD	B
Mean Siklus ke-1 - 0,5 SD	C
Mean Siklus ke-1 - 1,5 SD	D
Di bawah Mean Siklus ke-1 -1,5 SD	E

(Mean: Rata-rata Nilai, SD: Standar Deviasi)

Sebagai acuan membuat kriteria penulis menentukan dari data siklus ke-1. Data prestasi belajar Bahasa Arab diolah dengan penilaian acuan kreteria dengan skala 0-100, kemudian dibuat kriteria dengan KKM. Peserta didik yang mencapai KKM masuk dalam kriteria Tuntas, dan sebaliknya peserta didik yang tidak mancapai KKM masuk kriteria Tidak Tuntas.

PTK dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar (Suyitno, 2018: 1). PTK ini menggunakan model Coast. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu; *Pertama* perencanaan. Kegiatan perencanaan meliputi menyusun RPP, membuat *Power Point*, membuat media pembelajaran berupa gambar-gambar, menyusun *check list* motivasi dan aktivitas

belajar, menyusun *rating scale* penerapan PBM model *TPS*, menyusun *hand out* pembelajaran, menyusun LKS, menyusun perangkat soal tes siklus ke-1 dan siklus ke-2, dan membuat lembar catatan harian. *Kedua* tindakan. Kegiatan tindakan guru menerapkan model *TPS* meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang tertuang dalam RPP. *Ketiga* pengamatan. Kegiatan pengamatan proses mengumpulkan data selama PBM berlangsung dengan cara menyontren *rating scale* penerapan PBM model *TPS*, menyontren lembar observasi motivasi dan aktivitas belajar, dan menulis lembar catatan harian. *Keempat* refleksi guru dan *observer* berdiskusi hasil pengamatan yang diperoleh selama PBM. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model *TPS* dan sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada pertemuan berikutnya (Sugiyono, 2015: 47-48).

Setiap tahap terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri tiga kali pertemuan. Siklus ke-1 terdiri dari pertemuan ke-1 PBM KD 3.1. Materi *istimak* tentang *al Adawatu al Madrosiyyah*, pertemuan ke-2 PBM KD 4.1. Materi *kalam* tentang *al Adawatu al Madrosiyyah* dan peretemuan ke-3 tes siklus ke-1. Siklus ke-2 terdiri dari pertemuan ke-1 PBM KD 3.3. Materi *al Tarkib* tentang *al Adawatu al Madrosiyyah* pertemuan ke-2 PBM KD 4.4. Materi *al Qira'ah* tentang *al Adawatu al Madrosiyyah* dan peretemuan ke-3 tes siklus ke-2.

Sintak penerapan *TPS* ada tiga yaitu; *Pertama thinking* guru memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik berpikir melalui proses diskusi, *kedua pairing* peserta didik berdiskusi, saling memberi informasi dengan *classmate* dalam rangka memecahkan masalah, *ketiga sharing* peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas (Suprijono, 2012: 91).

Indikator variabel penerapan model *TPS* sebanyak dua belas terdapat dalam RPP. Kegiatan awal mencakup salam pembuka lalu menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikhis, melakukan *pre test*, melakukan appersepsi dan memotivasi, menyampaikan cakupan materi, tujuan serta manfaat pembelajaran. Kegiatan inti mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, mempresentasikan materi pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan penting, guru menggunakan contoh yang bervariasi dalam pembelajaran, menginstruksikan peserta didik mempresntasikan hasil diskusi di depan kelas,

guru memantau aktivitas peserta didik, guru memantau presentasi peserta didik di depan kelas, guru memberikan penguatan verbal dan nonverbal. *Ketiga* kegiatan akhir terdiri dari *post test*, pemberian penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan yang akan datang kemudian salam penutup.

Salah satu tugas guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 156). Motivasi merupakan salah satu syarat belajar. Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2008: 158), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya perasaan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Menurut Maslow (dalam Slameto, 2003: 170), motivasi adalah kebutuhan-kebutuhan tertentu yang membangkitkan dan mengarahkan seseorang untuk bertindak laku.

Jadi, motivasi adalah proses perubahan energi dalam diri seseorang karena ingin mewujudkan kebutuhan berprestasi. Motivasi mencakup empat unsur yaitu; *pertama* dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri peserta didik, *kedua* ditandai timbulnya perasaan membutuhkan terhadap mata pelajaran Bahasa Arab, *ketiga* ditandai adanya reaksi positif dalam diri peserta didik, *keempat* ditandai adanya perubahan tingkah laku nyata.

Dari penjelasan tersebut penulis merumuskan indikator variabel motivasi yang berjumlah sembilan yaitu; peserta didik memulai pelajaran tepat waktu, membawa buku pelajaran Bahasa Arab, mengikuti pembelajaran dengan tertib, tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, bertanya kepada *classmate* atau kepada guru, menjawab pertanyaan dari *classmate* atau dari guru, mengerjakan *post test*, mengalami peningkatan prestasi. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan aktivitas belajar. Manifestasi dari aktivitas belajar berupa kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional, sikap, apresiasi, dan tingkah laku efektif (Djiwandono, 2008: 116).

Belajar adalah kegiatan jiwa dan raga guna memperoleh perubahan kognitif, psikomotor dan afektif melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Djamarah, 2011: 13). Demikian juga dalam belajar Bahasa Arab melibatkan aktivitas jiwa, indra dan sosial. Semakin banyak indera yang terlibat dalam belajar akan semakin *intenses* aktivitas belajar (Asrori, 2012: 19).

Jadi, belajar merupakan aktivitas jiwa, fisik, panca indera dan aktivitas sosial. Dari penjelasan tersebut, penulis merumuskan indikator aktivitas belajar yang berjumlah sebelas yaitu; peserta didik duduk berpasangan dengan *classmate*, membagi tugas dengan *classmate*, melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, merespon stimulus dari *classmate*, bertanya jawab dengan *classmate*, berdiskusi dengan tertib, merespon pertanyaan dari guru, mempraktikkan dialog/bacaan dengan *classmate*, saling membantu dengan *classmate*, menulis hasil diskusi, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Indikator prestasi belajar Bahasa Arab nilai tes siklus ke-1 dan nilai tes siklus ke-2.

Indikator keberhasilan PTK jika terdapat peningkatan kriteria penerapan model *TPS* dari siklus ke-1 menuju siklus ke-2 minimal Baik, terdapat peningkatan motivasi belajar kriteria minimal Sedang pada siklus ke-1 menuju siklus ke-2 sebesar 75%, terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik minimal kriteria Sedang pada siklus ke-1 menuju siklus ke-2 sebesar 75%, terdapat peningkatan jumlah ketuntasan belajar Bahasa Arab dari prasiklus menuju siklus ke-1 dan siklus ke-2 sebesar 50%.

3. Hasil dan Pembahasan

PTK ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran adalah tingkat keberhasilan penerapan model *TPS* dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas serta prestasi belajar Bahasa Arab. Obyek penelitian penerapan model *TPS* adalah kegiatan guru. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam pembuka, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikhis, melakukan *pre test*, melakukan *appersepsi* dan memotivasi, menyampaikan cakupan materi, tujuan serta manfaat pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menginstruksikan peserta didik duduk berpasangan dengan *classmate*, mempresentasikan materi pembelajaran, guru menginstruksikan peserta didik berdiskusi mencari jawaban kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, guru memberi penguatan terhadap presentasi peserta didik. Pada kegiatan akhir, guru melakukan *post test*, pemberian penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan akan datang, dan diakhiri salam penutup.

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh *observer* dengan menyontren lembar observasi pada indikator proses pembelajaran dan catatan harian. Hasil pengamatan penerapan model *TPS*

dikonversi dengan skala lima dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penghitungan Kriteria Penerapan Model

Penghitungan Konversi	Rentang	Kriteria
$81,96 + (1,5 \times 1,96) = 85$	85 ke atas	Sangat Baik
$81,96 + (0,5 \times 1,96) = 83$	83-84	Baik
$81,96 - (0,5 \times 1,96) = 81$	81-82	Cukup
$81,96 - (1,5 \times 1,96) = 79$	79-80	Kurang
Di bawah	78 ke bawah	Sangat Kurang
$81,96 - (1,5 \times 1,96) = 79$		

Setelah proses pembelajaran selesai, ditemukan hasil bahwa kualitas PBM pada siklus ke-1 sebesar 81,95 masuk kriteria Cukup, dengan nilai 80,56 pada pertemuan ke-1 dan 83,33 pada pertemuan ke-2, kemudian penulis dan observer melakukan refleksi. Hasil refleksi PBM pertemuan ke-1 ditemukan masalah materi pembelajaran terlalu banyak sehingga tahap presentasi terlaksana dua kelompok. Dari hasil refleksi pada pertemuan ke-1 kemudian guru mengadakan perbaikan mengurangi materi pembelajaran. Hasil refleksi pertemuan ke-2 ditemukan masalah pembagian waktu diskusi dan presentasi tidak seimbang mengakibatkan peserta didik terburu-buru saat mempresentasikan hasil diskusi. Setelah guru memperbaiki kualitas pembelajaran pada siklus ke-1, kualitas PBM pada siklus ke-2 sebesar 96,19 masuk kriteria Sangat Baik, dengan nilai 97,44 pada pertemuan ke-1 dan 94,44 pada pertemuan ke-2. Peningkatan kualitas penerapan TPS dari siklus ke-1 menuju siklus ke-2 dapat dicermati pada tabel 3.

Tabel 3. Penerapan Model TPS

PBM ke-	Siklus Ke-1	Kriteria	Siklus Ke-2	Kriteria
1	80,56	C	97,94	SB
2	83,33	B	94,44	SB
Rata-rata	81,95	C	96,19	SB
SD	1,96	-	2,47	-

Pada siklus ke-2, hasil refleksi PBM pertemuan ke-1 tidak ditemukan masalah yang segera diselesaikan. Hasil refleksi PBM pertemuan ke-2 ditemukan masalah bahwa guru kurang dalam memberikan penguatan verbal dan nonverbal. Penguatan verbal dan nonverbal dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Kualitas proses pembelajaran masuk kriteria Sedang pada siklus ke-1 meningkat menjadi Sangat Baik pada siklus ke-2. Oleh karena indikator keberhasilan

penerapan model TPS telah tercapai, maka PTK ini dihentikan.

Motivasi Belajar

Objek penelitian motivasi belajar adalah kegiatan peserta didik. Saat proses penerapan model TPS, peserta didik lebih bersemangat. Pada kegiatan awal peserta didik diberikan *pretest*, *appersepsi*, dan motivasi dengan pertanyaan-pertanyaan menantang.

Pada kegiatan inti, peserta didik diberikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, peserta didik duduk dengan *classmate*. Setelah peserta didik duduk berpasangan, mereka mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pembelajaran kemudian guru memberi pertanyaan-pertanyaan menantang sebagai bahan diskusi. Setelah itu, peserta didik berdiskusi mencari jawaban, mereka saling membagi tugas, saling bertanya jawab, saling berbagi informasi, saling membantu, dan diakhiri mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada kegiatan akhir, peserta didik mengerjakan *post test* dan mengoreksi bersama-sama.

Pengamatan motivasi belajar dilakukan oleh *observer* dengan cara menyontren indikator variabel motivasi pada lembar observasi saat proses pembelajaran di dalam kelas, tes siklus ke-1 dan siklus ke-2. *Observer* juga mencatat kejadian selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan motivasi belajar dikonversi dengan skala lima dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penghitungan Kriteria Motivasi Belajar

Penghitungan Konversi	Rentang	Kriteria
$89,28 + (1,5 \times 6,70) = 99$	99 ke atas	Sangat Tinggi
$89,28 + (0,5 \times 6,70) = 93$	93-98	Tinggi
$89,28 - (0,5 \times 6,70) = 86$	86-92	Sedang
$89,28 - (1,5 \times 6,70) = 79$	79-85	Rendah
Di bawah	78 ke bawah	Sangat Rendah
$89,28 - (1,5 \times 6,70) = 79$		

Pada siklus ke-1 terdapat dua peserta didik yang memiliki motivasi belajar Sangat Rendah, atas temuan tersebut guru dan *observer* melakukan refleksi, kemudian guru memanggil peserta didik dan memberikan nasehat dan bimbingan pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Setelah peserta didik tersebut mendapat nasehat dan bimbingan dari guru, satu dari dua peserta didik tidak masuk dalam kriteria Sangat Rendah pada siklus ke-2. Pada siklus ke-2 masih ditemukan dua peserta didik yang memiliki motivasi belajar Sangat Rendah. Atas kejadian tersebut guru dan *observer*

melakukan refleksi. Kemudian salah satu dari dua peserta didik yang memiliki motivasi Sangat Rendah pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 diberikan bimbingan oleh BK dan melaporkan kepada wali siswa.

Dari hasil analisa data tentang motivasi belajar diperoleh hasil bahwa motivasi pada siklus ke-1 pada kriteria Sangat Tinggi 9,38%, Tinggi 34,38%, Sedang 31,25%, kemudian dijumlah dan menghasilkan kriteria Sedang sebesar 75,01%. Pada siklus ke-2 pada kriteria Sangat Tinggi 28,13%, Tinggi 37,50%, Sedang 25%, kemudian dijumlah dan menghasilkan kriteria Sedang sebesar 90,63%. Peningkatan motivasi belajar dari siklus ke-1 menuju siklus ke-2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Motivasi Belajar

Kriteria	Siklus ke-1		Siklus ke-2	
	f	%	f	%
Sangat Tinggi	3	9,38	9	28,13
Tinggi	11	34,38	12	37,50
Sedang	10	31,25	8	25,00
Rendah	6	18,75	1	3,25
Sangat Rendah	2	6,25	2	6,25
Jumlah	32	100	32	100
Rata-rata	89,28		92,15	
SD	6,70		7,03	

Mengacu pada indikator keberhasilan PTK bahwa motivasi belajar peserta didik pada kriteria Sedang minimal 75% pada siklus ke-1 dan siklus ke-2, dan oleh karena indikator motivasi belajar telah tercapai, maka PTK ini dihentikan.

Aktivitas Belajar

Obyek penelitian aktivitas belajar adalah kegiatan peserta didik. Pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model TPS, peserta didik tampak lebih banyak beraktivitas. Pada kegiatan awal, peserta didik menjawab salam dari guru, merespon apperspsi dan motivasi dari guru. Pada kegiatan inti, peserta didik dudk berdampingan dengan *classmate*, mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran, menirukan pelafalan, bertanya jawab dengan guru, bertanya jawab dengan *classmate*, berdiskusi dengan *classmate*, mempresentasikan hasil diskusi, memperbaiki hasil diskusi. Pada kegiatan akhir, peserta didik mengerjakan *post test* dan mengoreksi bersama-sama, mendengarkan dan memperhatikan rencana pembelajaran pertemuan akan datang, menjawab salam penutup.

Pengamatan aktivitas belajar dilakukan oleh *observer* dengan cara menyontreng indikator variabel aktivitas belajar pada lembar observasi

pada saat proses pembelajaran dan tes siklus ke-1 dan siklus ke-2. *Observer* juga mencatat kejadian selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas belajar dikonversi dengan skala lima dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penghitungan Kriteria Aktivitas Belajar

Penghitungan Konversi	Rentang	Kriteria
$86,63 + (1,5 \times 8,51) = 99$	99 ke atas	Sangat Tinggi
$86,63 + (0,5 \times 8,61) = 91$	91-98	Tinggi
$86,63 - (0,5 \times 8,61) = 82$	81-90	Sedang
$86,63 - (1,5 \times 8,61) = 74$	74-80	Rendah
Di bawah	73 ke bawah	Sangat Rendah
$86,63 - (1,5 \times 8,61) = 74$		Rendah

Pada siklus ke-1 terdapat empat peserta didik yang memiliki aktivitas belajar Sangat Rendah. Guru dan *observer* melakukan refleksi kemudian guru memanggil peserta didik dengan memberikan nasehat dan bimbingan tentang pentingnya perilaku disiplin dalam aktivitas pembelajaran. Setelah peserta didik mendapat nasehat dan bimbingan dari guru, pada siklus ke-2 hanya ditemukan dua peserta didik yang masih memiliki aktivitas belajar Sangat Rendah. Satu dari peserta didik yang memiliki aktivitas belajar Sangat Rendah pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 diberikan bimbingan oleh BK dan melaporkan kepada wali siswa.

Dari hasil analisa data aktivitas belajar diperoleh hasil bahwa aktivitas belajar pada siklus ke-1 pada kriteria Sangat Tinggi 0%, Tinggi 12,50%, Sedang 59,38%, kemudian dijumlah dan menghasilkan kriteria Sedang sebesar 71,88%. Pada siklus ke-2 pada kriteria Sangat Tinggi 28,13%, Tinggi 28,13%, Sedang 28,13%, kemudian dijumlah dan menghasilkan kriteria Sedang sebesar 84,39%. Peningkatan motivasi belajar dari siklus ke-1 menuju siklus ke-2 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Aktivitas Belajar

Kriteria	Siklus ke-1		Siklus ke-2	
	f	%	f	%
Sangat Tinggi	0	0	9	28,13
Tinggi	4	12,50	9	28,13
Sedang	19	59,38	9	28,13
Rendah	5	15,38	3	9,38
Sangat Rendah	4	12,50	2	6,25
Jumlah	32	100	32	100
Rata-rata	-	86,63	-	92,03
SD	-	8,51	-	7,98

Mengacu pada indikator keberhasilan PTK bahwa aktivitas belajar peserta didik pada kriteria Sedang minimal 75% pada siklus ke-1 dan siklus ke-2, dan oleh karena indikator

aktivitas belajar telah tercapai, maka PTK ini dihentikan.

Prestasi Belajar

Setelah penerapan model *TPS* dalam pembelajaran siklus ke-1 dan siklus ke-2 selama empat kali pertemuan, kemudian guru melaksanakan tes siklus ke-1 dan tes siklus ke-2 untuk mengetahui prestasi belajar Bahasa Arab. Prestasi belajar Bahasa Arab yang dimaksud adalah rata-rata nilai dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM 70.

Indikator prestasi belajar Bahasa Arab terdapat peningkatan jumlah ketuntasan belajar Bahasa Arab dari prasiklus menuju siklus ke-1 dan siklus ke-2 minimal 50%. Penulis menetapkan angka keberhasilan PTK pada variabel prestasi belajar Bahasa Arab sebesar 50% disebabkan oleh peserta didik yang belum pernah belajar Bahasa Arab sebesar 89,25%, dan rata-rata pada prasiklus sebesar 4,25 serta jumlah ketuntasan pada prasiklus sebesar 6,25%.

Dari hasil analisa data prestasi belajar diperoleh hasil bahwa jumlah ketuntasan belajar belajar Bahasa Arab pada prasiklus sebesar 6,25%, siklus ke-1 sebesar 43,75% dan pada siklus ke-2 sebesar 59,37%. Peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab dari siklus ke-1 menuju siklus ke-2 dapat dicermati pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Prestasi Belajar Siklus ke-1 dan Siklus ke-2

Kriteria	Prasiklus		Siklus ke-1		Siklus ke-2	
	f	%	f	%	f	%
Tuntas	2	6,25	14	43,75	19	59,37
Tidak Tuntas	30	93,75	18	56,25	13	40,63
Jumlah	32	100	32	100	32	100
Jumlah Nilai	1320	-	2162	-	2270	-
Rata-rata	4,25	-	69,74	-	73,23	-

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil olah dan analisa data serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa *pertama* penerapan model *TPS* pada siklus ke-1 termasuk Sedang dan pada siklus ke-2 Sangat Baik, ini artinya *TPS* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. *Kedua* *TPS* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Ketiga* *TPS* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. *Keempat* *TPS* mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada guru Bahasa Arab supaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran mealui penerapan *TPS*. Proses pembelajaran yang berkualitas akan

Mengacu pada indikator keberhasilan PTK bahwa prestasi belajar Bahasa Arab meningkat minimal 50% pada siklus ke-1 dan siklus ke-2, dan oleh karena indikator prestasi belajar Bahasa Arab telah tercapai, maka PTK ini dihentikan.

Penelitian serupa berjudul Penerapan Model Arias pada Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Amin Pakis. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa peningkatan motivasi pada kriteria sangat tinggi 54,8% pada siklus pertama meningkat 67,8% pada siklus kedua, terdapat peningkatan sebesar 13%. Pada kriteria tinggi, dari 45,2% turun menjadi 32,2%. Penurunan persentase sebesar 13%. Ketuntasan hasil belajar 0% pada prasiklus, meningkat 48,3%, pada siklus pertama, dan meningkat 83,9% pada siklus kedua (Kusmawati dan Lestari, 2016). Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu tidak menyertakan aktivitas belajar peserta didik sebagai variabel dalam penelitiannya, sementara peneliti menyertakan aktivitas belajar sebagai variabel dalam PTK. Motivasi belajar Bahasa Arab yang tinggi akan meningkatkan aktivitas belajar. Motivasi dan aktivitas belajar Bahasa Arab yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab.

meningkatkan motivasi dan aktivitas serta prestasi belajar Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Asrori, H I. (2012). *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori dan Praktik*. Malang: Misykat Indonesia.
- Djamarah, S B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S E W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni, H. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, A F. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab Siswa – siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu*, Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab di Indonesia, Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, hal. 250-259.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mahmudah, U dan Rosyidi, A B. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press.
- Porter, B D dan Hernnack, M. (2008). *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You*, Diterjemahkan Oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: PT Mizan.
- Rochimah, D C dan Hanif, M dan Dina, L N A B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang, *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 74-81.
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RenikCipta.
- Slavin, R E. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Diterjemahkan Oleh Narulita Yusro. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiarto, D dan Sumarsono, P. (2014). The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Student's Ability in Reading Narrative Texts, *International Journal of English and Education*, 3(3), 206-216.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif (Untuk Perbaikan Kinerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhrowardi. (2020). Improving Writing Skills; an Implementation of "Think Pair Share" For Islamic Junior Schools Students. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 8(3), 287-296.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. (2018). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Eksperimen dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, S E P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Akademik MTs Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020). (KKM MTs Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020).